



**KAJIAN LITERATUR MENGENAI PERMASALAHAN PENDIDIKAN  
DASAR “KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA  
DI SEKOLAH DASAR”**

**Allyah Miftahull Jannah<sup>1</sup>, Lutfiah Aini<sup>2</sup>**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,**  
**Universitas Negeri Medan<sup>1, 2</sup>**  
Surel : [allyah.06011@gmail.com](mailto:allyah.06011@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Limited facilities and infrastructure in elementary schools a problem that is still often found in various schools. The lack of facilities and infrastructure greatly affects school members, especially teachers, in order to achieve their learning goals. This research was conducted in order to find out what is the cause of the lack of facilities and infrastructure in SD and to find effective solutions to overcome the lack of facilities and infrastructure in SD. The literature study approach was chose as the research method, by collecting references from various studies that are be accordance of research title, then analyzed in order to draw the essence of the existing references to serve as the main data in the research. The research results found in the form of obstacles that cause a lack of facilities and infrastructure including: (1) limited human resources; (2) Limited school funds; (3) The low awareness of school members in caring for existing facilities and infrastructure; (4) There is no firmness in responding to violations that have occurred. Solutions were found from these obstacles is: (1) Imposing strict sanctions on violations; (2) Request financial assistance from the local government, as well as improve proper and appropriate fund management; (3) Do creative learning innovations..*

**Keywords:** *Facilities and Infrastructure, Elementary Schools, Basic Education.*

**ABSTRAK**

Terbatasnya sarana dan prasana di SD merupakan sebuah permasalahan yang masih banyak dijumpai di berbagai sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi warga sekolah terkhususnya guru guna mencapai tujuan pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan guna menemukan apa yang menjadi penyebab dari kurangnya sarana dan prasarana di SD serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SD. Pendekatan studi literatur dipilih sebagai metode penelitian, dengan mengumpulkan beberapa referensi dari berbagai penelitian yang selaras dengan judul penelitian, kemudian dianalisis guna menarik intisari dari referensi yang ada untuk dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan berupa hambatan yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana diantaranya: (1) SDM yang terbatas; (2) Dana sekolah yang terbatas; (3) Rendahnya kesadaran warga sekolah dalam merawat sarana dan prasarana yang ada; (4) Tidak ada ketegasan dalam menanggapi pelanggaran yang terjadi. Dari hambatan tersebut ditemukan solusi berupa: (1) Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran; (2) Meminta bantuan dana kepada pemerintah setempat, serta meningkatkan pengelolaan dana yang baik dan sesuai kebutuhan; (3) Melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif.

**Kata Kunci:** *Sarana dan Prasarana, Sekolah Dasar, Pendidikan Dasar.*

Copyright (c) 2023 Allyah Miftahull Jannah<sup>1</sup>, Lutfiah Aini<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [allyah.06011@gmail.com](mailto:allyah.06011@gmail.com)

HP : 081977703795

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 19 May 2023, Accepted 14 June 2023, Published 16 June 2023



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase dasar terpenting dari siklus wajib belajar 12 tahun. Di dalam pendidikan dasar itulah perkembangan dan masa depan anak diarahkan dan dibentuk ke arah yang baik dan benar. Padahal pendidikan itu sendiri adalah cerminan masa depan negara. Pendidikan yang berkualitas biasanya dapat dicerminkan di negara yang maju, yang disebabkan tingginya kualitas pendidikan di negara itu sendiri (Jihan & Priyadi, 2022).

Pendidikan mempunyai satu tujuan, yaitu membenarkan dan membimbing tingkah laku anak sedemikian rupa sehingga memiliki etika dan moral yang baik untuk masa depan dan berguna bagi pembangunan bangsanya. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi tempat di mana anak dapat mengembangkan dan mengekspresikan kreativitasnya ke arah yang lebih bermanfaat dan terarah, misalnya. B. mengikuti perlombaan antar kelas, sekolah bahkan daerah. Anak-anak juga dapat memperoleh pengalaman melalui proses pendidikan, di mana pengalaman tersebut dapat dimasukkan ke dalam pendidikan formal (sekolah) dan informal (ekstrakurikuler) (Zulfa et al., 2021).

Agar semua kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus didukung dengan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana penting untuk pembelajaran karena tanpa sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sarana dan prasarana yang memadai berarti kemampuan untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sarana sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti kertas, alat tulis, dan

lain-lain. Dan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelangsungan dalam pembelajaran dan bersifat umum, seperti gedung, tempat sekolah, dan lain-lain, dimana sarana dan prasarana sama-sama diorientasikan untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan. (Restika et al., 2020). Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung sekolah yang tidak layak pakai, keterbatasan buku pelajaran, media pembelajaran yang tidak mendukung, kurangnya pengelolaan dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, masalah ini harus ditangani secara mendalam dan menjadi fokus utama, agar pemerintah dan pemerintah daerah mau berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah ini.

Searah dengan penelitian ini, penulis juga menjumpai beberapa penelitian yang relevan dan terkait tentang “kekurangan sarana dan prasarana di sekolah dasar” (Dafit & Ramadan, 2020; Herawati et al., 2020; Sutikno, 2020; Zainudin et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, kajian penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai apa yang menjadi penyebab kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar dan solusi apa yang efektif untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan literature review/penelitian kepustakaan dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Sedangkan tinjauan pustaka sendiri merupakan suatu metode penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber dan literatur dari berbagai kajian yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti,

sumber/dokumen yang ditemukan dianalisis secara bergantian. Menarik substansi atau kesimpulan dari referensi/dokumen yang disediakan. eksis sebagai data utama penelitian ini (Mufarrochah, 2022). Tujuan dari pendekatan literature review adalah untuk mencari dasar penggalian teori-teori yang relevan kemudian merancang kerangka dari hal tersebut, yang kemudian dijadikan acuan dalam menentukan hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencari kajian, referensi dan teori yang berkaitan, kemudian dianalisis apakah kajian, acuan atau teori yang berkaitan tersebut berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti dan jika sesuai maka kajian yang digunakan sama atau berkaitan. Alur penelitian yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan topik pembahasan, penelaahan informasi, penetapan arah penelitian, pengumpulan teori yang relevan, penyajian data dan pembuatan laporan. Penelitian sastra atau penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri, yaitu: Peneliti dapat melihat langsung dari datanya bukan melihat langsung ke lapangan, data pustaka biasanya merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan bukan data orisinil dari tangan pertama, data pustaka tidak terbatas kapanpun dan dimanapun. Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan dengan menganalisis dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian kepustakaan, yang kemudian menjadi acuan penulisan laporan sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu masalah pendidikan dasar tentang kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Prasarana adalah sarana atau perangkat, media dan fasilitas lembaga pendidikan yang

melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Mulyasa, 2004 dalam Apriana, 2017), yang menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah alat dan perangkat yang dapat digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, gedung, meja dan kursi, alat bantu mengajar dan Media. Prasarana dan lembaga pendidikan sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa, guru dan sekolah terlibat langsung. Sarana dan prasarana yang membuat siswa lebih berguna selama proses pembelajaran. Guru juga terbantu dengan adanya sarana dan prasarana pelatihan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menarik dan fungsional.

Tetapi sekolah adalah unit yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Selain tanggung jawab, sekolah juga harus menjaga dan merawat infrastruktur sekolah yang ada. Fasilitas tersebut berupa perabot, alat peraga, lingkungan belajar, buku dan alat peraga, serta perangkat lain yang mendukung proses pembelajaran. Dari segi infrastruktur, kita berbicara tentang kantin, ruang kelas, fasilitas luar ruangan, taman bermain, lapangan olah raga, tempat ibadah dan tempat lain yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana memiliki tugas dan peran dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Dalam lembaga pendidikan selalu kita jumpai sarana dan prasarana yang ikut andil mendukung proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari tingkat SD hingga SMA, pasti sering kita jumpai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Misalnya, meja dan kursi rusak atau lapuk, halaman sekolah banyak rumput panjang, dan bangunan sekolah dalam

kondisi memprihatinkan. Situasi seperti itu mengganggu proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana sekolah tidak memadai. Kamar standar dan infrastrukturnya adalah:

1. Kriteria minimal sarana yang terdiri dari bahan ajar dan buku ajar, teknologi informasi dan komunikasi sekolah serta perlengkapan lainnya yang harus dimiliki setiap sekolah.
2. Kriteria minimal infrastruktur yang terdiri dari gedung, tanah, halaman sekolah dan peralatan listrik dan layanan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah (Rahmiga, 2019).

Keberhasilan lembaga dan prasarana pendidikan didukung oleh sekolah yang memiliki tenaga administrasi yang baik dan profesional. Kemudian seluruh warga sekolah dan juga orang tua murid mendukung rencana untuk kedepannya yang akan dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Sementara itu, faktor penghambat keberhasilan lembaga dan sarana pendidikan, yaitu kurangnya sumber pembiayaan sekolah, dapat menyebabkan perbaikan sarana dan prasarana yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga serta kesabaran. Sarana dan prasarana tidak segera siap, tetapi harus dipertimbangkan sebelum masalah penting lainnya. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran yang kreatif, efisien dan efektif sesuai dengan keadaan mata pelajaran. Hal ini tercermin dari kelengkapan sarana dan prasarana proses belajar mengajar yang meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri (Herawati et al., 2020).

Selama pelatihan, perhatian harus diberikan pada faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Penyelenggara pendidikan juga harus memiliki standar tertentu untuk

mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Peraturan tersebut ditetapkan sebagai ketentuan minimum untuk sistem pendidikan di semua wilayah hukum Republik Indonesia. Nah, tekad didorong agar sekolah bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan memenuhi syarat minimal yang ditetapkan (Nuraini et al., 2018).

Keunggulan sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah:

1. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat memberikan pesan dan informasi yang mempercepat dan meningkatkan hasil.
2. Untuk memperkuat konsentrasi dan perhatian anak, sehingga termotivasi untuk belajar, berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah dan belajar secara mandiri sesuai minat dan kemampuannya.
3. Dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang apa yang terjadi di sekitarnya dan berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan sekolah (Jannah & Sontani, 2018).

### **Pembahasan**

Jika sarana dan prasarana pendidikan tidak mencukupi, hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran dan juga mutu pendidikan. Kehadiran layanan dan infrastruktur pendidikan sangat bermanfaat bagi kegiatan pendidikan. Jika sarana dan prasarana sekolah sudah siap dan baik maka dapat memberikan banyak modal bagi keterampilan siswa, misalnya sarana olahraga yang sempurna dapat membuat siswa bersemangat dan senang berlatih, karena dapat memberikan bakat bagi olahraga siswa (Rahmiga, 2019).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian

yang peneliti analisis dengan menggunakan metode literature review dengan membaca artikel dari berbagai sumber, diketahui bahwa permasalahan yang umum terjadi di negara kita yaitu Indonesia yaitu sarana dan prasarana di banyak Sekolah masih dalam negara. lokasi kurang memadai, hanya sekolah di desa yang banyak sarana dan prasarananya masih kurang memadai, seperti langit-langit kelas bocor, kursi dan meja kelas rusak dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh kendala sarana dan prasarana itu sendiri, misalnya kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah.

### **Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas**

Untuk itu sarana dan prasarana yang sangat penting dan sangat diperlukan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Dari segi personel, sarana dan prasarana memiliki tim yang berdedikasi agar mampu mendukung operasional sarana dan prasarana secara lebih efektif.

### **Pembiayaan sekolah yang terbatas**

Faktor utama untuk merealisasikan sarana dan prasarana yang utuh dan berkualitas ialah dana. Dengan dana penuh, mudah bagi sekolah untuk membeli perlengkapan yang mereka butuhkan. Jika dana sekolah langka dan mencukupi, sekolah dapat memenuhi kebutuhannya. Namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang kekurangan atau keterbatasan sumber daya sehingga sekolah tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

### **Guru masih kurang menyadari kepedulian terhadap sarana dan prasarana sekolah.**

Meskipun pejabat telah bertugas memanagemen dan mengatur sarana dan

prasarana sekolah, pihak sekolah juga perlu mengetahui tentang sarana dan prasarana. Yang terpenting guru harus sadar bahwa dirinya ikut membantu proses pemeliharaan sarana dan prasarana.

### **Rendahnya kesadaran siswa**

Dimana siswa tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang perawatan dan penjagaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Siswa menggunakan sarana dan prasarana secara sembarangan dan sembarangan, bahkan merusak sarana dan prasarana yang ada. Dan ketika siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan atau bahkan merusak sarana dan prasarana sekolah, tidak ada intervensi yang kuat dari guru yang juga menjadi kendala.

Berdasarkan penelitian Meimuharani, M., Nazaruddin, N. dan Anggraini, I. (2019) dalam (Nurharirah & Effance, 2022) bahwa hambatan sarana dan prasarana antara lain fasilitas sekolah seperti meja dan kursi yang rusak atau rusak, kipas angin yang tidak menyala, kamar mandi yang kotor dan dinding kelas yang dipenuhi grafiti. Kemudian banyak makanan dan minuman di halaman atau sekitar sekolah. Hal ini disebabkan siswa kurang menjaga kebersihan dan pemeliharaan gedung sekolah. Untuk mengatasi permasalahan dan kendala tersebut di atas, pihak sekolah memerlukan solusi supaya sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan baik dan efisien oleh seluruh siswa. Beberapa solusi dan saran yang dapat di tawarkan dalam penelitian ini guna mengatasi hambatan tersebut ialah:

### **Solusi untuk sumber daya manusia yang terbatas**

Pengurus sekolah atau pimpinan sekolah dapat mengeluarkan peraturan yang

menurutnya pihak sekolah wajib memelihara dan memelihara sarana dan prasarana sekolah, baik pengelola, guru, pendidik, maupun peserta didik. Pelatih harus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang baik agar pelatihan untuk generasi berikutnya berjalan dengan baik.

### **Solusi keterbatasan biaya sekolah**

Koordinasi antara pemerintah negara bagian dan negara diperlukan untuk mengetahui lembaga pendidikan mana yang kekurangan sumber dana. Bendahara maupun Kepala Sekolah/Kepala Sekolah dapat memberikan Surat Pelaksanaan Sarana dan Prasarana kepada Badan agar Badan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan terjamin untuk masa yang akan datang. Dan pengelolaan dana yang lebih baik dan tepat, di mana dana dihitung hanya untuk kebutuhan yang mendesak dan memungkinkan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

### **Solusi atas rendahnya kesadaran guru tentang pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.**

Pada hal ini pendidik atau guru berpikir kreatif ketika mencari cara lain agar proses pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan tanpa menggunakan sarana dan prasarana yang sempurna, misalnya dengan mengubah metode pembelajaran.

### **Solusi untuk kesadaran siswa yang buruk**

Dari kejadian tersebut dan seterusnya, pihak kepala sekolah dan guru-guru sekolah telah dilibatkan untuk mengatasi masalah ini, yang dapat dilakukan yaitu dengan mengeluarkan peraturan yang tegas dan memberikan ganjaran yang setimpal kepada siapa saja yang tidak mentaati dan tidak ikut serta dalam pemeliharaan dan perawatan yang

diinginkan. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pada tempatnya kecuali siswa melakukannya dan warga sekolah secara keseluruhan tidak sepenuhnya mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana yang disediakan. Misalnya, jika seorang siswa kedapatan sedang menulis di dinding atau di atas meja, maka guru ke rumah harus memberikan hukuman peringatan kepada siswa tersebut agar teman-temannya tidak mengikuti/menirunya di kemudian hari.

### **SIMPULAN**

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, Hasil penelitian yang ditemukan peneliti berupa adanya beberapa hambatan yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana diantaranya: (1) Sumber Daya Manusia yang terbatas; (2) Dana sekolah yang terbatas; (3) Rendahnya kesadaran guru dan semua warga sekolah dalam merawat sarana dan prasarana yang ada; (4) Tidak tegasnya pihak sekolah dalam menanggapi pelanggaran yang terjadi terhadap sarana dan prasarana. Dari hambatan tersebut penulis menemukan solusi berupa: (1) Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang ada; (2) Meminta bantuan dana kepada pemerintah setempat, serta meningkatkan pengelolaan dana yang baik dan sesuai kebutuhan; (3) Melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif agar pembelajaran tetap dapat mencapai tujuannya, walaupun sarana dan prasarana tidak memadai.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Apriana, D. 2017. *Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 291–297. <http://fkip.um-palembang.ac.id/wp->

- [content/uploads/2018/02/Dewi-Apriana.pdf](https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585)
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. 2020. *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. 2020. *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. 2018. *Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jihan, S., & Priyadi, M. S. 2022. *Implementation Of The Independent Learning Curriculum In Elementary School*. *SEJ (School Education Journal)*, 12(4), 356–362. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40962>
- Mufarrochah. 2022. *Studi Literatur: Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi*. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v2i1.1109>
- Nuraini, F., Handayani, S. N., & Permana, I. 2018. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat Dan Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 303–314. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.662>
- Nurharirah, S., & Effance, A. 2022. *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *Karmiah Tauhid*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Rahmiga, S. 2019. *Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah*. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1–8.
- Restika, Harapan, E., Tahrin, & Suharyadi, A. 2020. *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Sutikno, P. Y. 2020. *Pendidikan Seni Musik Berbasis Budaya Sebagai Sebuah Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v11i1.25959>
- Zainudin, N. I., Athar, & Kahri, M. 2019. *Analisis Komponen Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Lihat Dari Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kelas V Usia 10 –12 Tahun Kota Banjarbaru*. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(1), 63–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6570>
- Zulfa, A. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. 2021. *(Studi Literatur) Penggunaan Model Mind Map Pada Pembelajaran Geografi Di Sekolah Dasar*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(4), 362–368. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i4.29570>